



Kesadaran dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendukung Aktivitas Fisik Anak Usia Dini di Kota Cilegon Provinsi Banten

Rian Triprayogo¹, Sedy Mohamad Anugrah², Bimo Alexander³

¹²³Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-Mail: riantriprayogo@untirta.ac.id¹, sedymohamadanugrah@untirta.ac.id²,
bimoalexander@untirta.ac.id³

Menerima: 28 Oktober 2020; Revisi: 28 Maret 2021; Diterima: 24 Juli 2021

 <https://doi.org/10.24036/MensSana.06022021.27>

Abstract

As parents we want our children to grow up well. However, parents doesn't understand that to achieve it requires physical activity. Parents nowadays prefer to give gadgets to their children to be calm. This makes children tend to do less physical activity. It needs parental awareness and involvement to support children to have a habit of doing physical activity. Therefore, it is necessary to know the level of awareness and involvement of parents in supporting their child's physical activity. The subjects in this study were the parents of elementary school first grader in Cilegon City, Banten Province. The research instrument used was a questionnaire presented in such a way that the respondents only filled in by providing a check list. Parents have an understanding and awareness that physical activity is good for their children with a confidence level of more than 85%. Meanwhile, the involvement of parents in their children's activities has a level of confidence above 60%. Parents have a high awareness of the importance of physical activity for their children and the involvement of parents in their children's physical activity is relatively high, however, there are some relatively low parental involvement when encouraging their children to join sports clubs.

Keywords: Physical Activity, Child Development

Abstrak

Sebagai orang tua kita menginginkan agar anak tumbuh dengan baik. Namun demikian orang tua kurang memahami untuk mencapai anak tumbuh dengan baik dan sehat memerlukan aktivitas fisik. Orang tua saat ini lebih memberikan gawai kepada anaknya supaya tenang. Hal ini membuat anak lebih banyak duduk bermain gawai dan cenderung kurang melakukan aktivitas fisik. Perlu kesadaran dan keterlibatan orang tua untuk mendukung anak supaya memiliki kebiasaan melakukan aktivitas fisik. Oleh karena itu perlu diketahui tingkat kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas fisik anaknya. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD Negeri kelas 1 di Kota Cilegon Provinsi Banten. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya mengisi dengan cara memberikan *check list*. Para orang tua memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa aktivitas fisik baik untuk anak-anak mereka dengan tingkat kepercayaan lebih dari 85%. Sedangkan keterlibatan orang tua terhadap aktivitas anaknya memiliki tingkat kepercayaan diatas 60%. Para orang tua memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya aktivitas fisik bagi anaknya dan keterlibatan orang tua terhadap aktivitas fisik anaknya relatif tinggi, namun demikian ada beberapa keterlibatan orang tua yang relatif rendah ketika mendorong anaknya untuk ikut klub olahraga.

Kata kunci: Aktivitas Fisik, Tumbuh Kembang Anak

PENDAHULUAN

Secara luas aktivitas fisik memiliki banyak hasil positif terhadap kesehatan termasuk pengaruhnya dalam memenuhi tujuan berat badan yang ideal (Cope et al. 2018; Kooijman et al. 2016). Pada anak-anak, aktivitas fisik sangat penting karena dapat meningkatkan

perkembangan motorik kasar dan halus yang diperlukan dalam kinerja akademik (misalnya, menulis), olahraga, dan mengendalikan emosi sosial (Biotteau et al. 2019). Aktivitas fisik dalam kelompok dan permainan memiliki manfaat sosial karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari keterampilan baru

dan mengembangkan persahabatan (Pierce, Gould, and Camiré 2017; Vandermeerschen, Vos, and Scheerder 2015)

Sebagai orang tua kita menginginkan agar anak tumbuh dengan baik dan tidak mengalami stunting. Namun demikian orang tua sering kurang memahami bahwa untuk mencapai anak yang tumbuh, berkembang dengan baik dan sehat anak memerlukan aktivitas fisik. Orang tua saat ini lebih memilih untuk memberikan gawai kepada anaknya supaya tenang. Hal ini membuat anak lebih banyak duduk bermain gawai dan cenderung kurang melakukan aktivitas fisik.

Hal ini mengakibatkan banyak terjadi anak yang mengalami obesitas. Obesitas adalah kondisi akumulasi lemak yang abnormal (P2PTM 2019). Obesitas pada anak menjadi masalah kesehatan karena prevalensi obesitas anak di dunia semakin tinggi.

Data Riskesda oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak usia 5 sampai 12 tahun mencapai 18,8 %. Menurut P2PTM Kemenkes RI Anak yang kurang melakukan aktivitas fisik memiliki beberapa resiko yaitu pertumbuhan tulang terhambat, obesitas, diabetes tipe 2, depresi dan gangguan kecemasan (Amini 2015)

Untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya aktivitas fisik pada anak perlu adanya kesadaran dan keterlibatan orang tua untuk mendukung anaknya supaya memiliki kebiasaan melakukan aktivitas fisik sejak usia dini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan anak-anaknya dalam aktivitas fisik yang menyebabkan anak lebih bersemangat dan ceria (Lindsay Smith et al. 2017; Moore et al. 2020; Pyper, Harrington, and Manson 2016; Rhodes et al. 2020).

Penelitian lain menyebutkan bahwa anak-anak yang berusia 4-7 tahun 6 kali lebih aktif dan bugar ketika ada salah satu orang tuanya yang aktif melakukan aktivitas fisik dibandingkan dengan orang tua yang kurang aktif (Burns et al. 2020). Selain itu, bukti lain menyebutkan bahwa dukungan orang tua terhadap aktivitas fisik anak berkontribusi pada tetap terpeliharanya kebiasaan aktivitas fisik di kemudian hari ketika mereka beranjak remaja (Arderne et al. 2016; Tannehill et al. 2015).

Oleh karena itu perlu diketahui tingkat kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas fisik anak usia dini, sehingga dapat memberi saran bagi dinas terkait untuk memberikan program peningkatan kesadaran bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak usia dini supaya aktif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan atau *Case Study and Field Research*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: khususnya mengenai data tentang pekerjaan orang tua, kesadaran orang tua terhadap aktivitas fisik anaknya, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya dalam aktivitas. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir.

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah orang tua siswa SD Negeri kelas 1 di Kota Cilegon Provinsi Banten. Kriteria inklusi dalam pengambilan subjek menggunakan purposive sampling. Subjek penelitian merupakan orang tua siswa SD kelas 1 tahun ajaran 2020-2021 di beberapa SD Negeri di Kota Cilegon dengan jumlah total 400 subjek. Kriteria yang tidak memenuhi syarat (kriteria eksklusi) adalah selain orang tua SD.

Pengambilan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya mengisi dengan cara memberikan *check list* (√) pada kolom atau tempat jawaban yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan deskriptif persentase untuk memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.



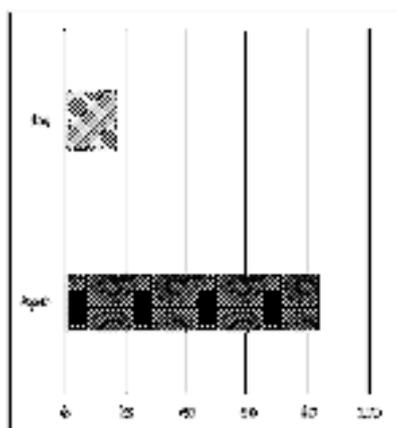
Langkah selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

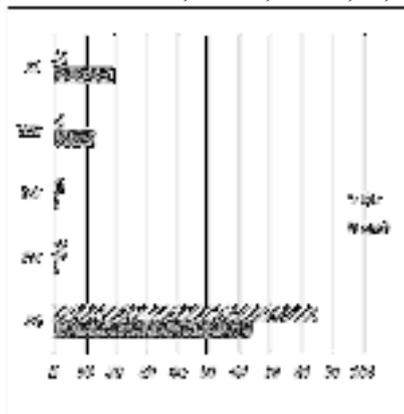
Penelitian ini menghasilkan data tentang pekerjaan orang tua, kesadaran orang tua terhadap aktivitas fisik anaknya, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya dalam aktivitas fisik.

Subjek penelitian ini adalah 400 orang tua yang menyekolahkan anaknya di beberapa SD Negeri di Kota Cilegon. Pada Grafik 1 menunjukkan status pekerjaan orang tua. Persentase ayah yang bekerja sebesar 83.7%, dan Ibu 17.3%.



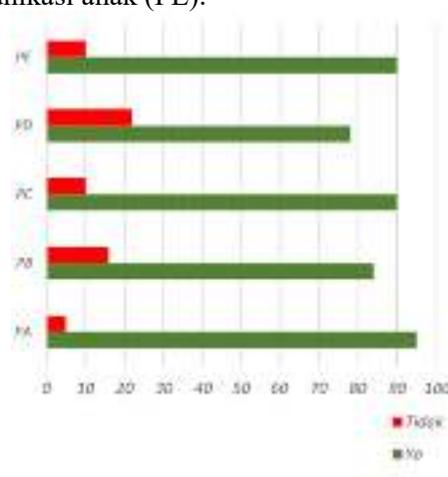
Grafik 1. Status pekerjaan orang tua

Grafik 2 menunjukkan jenis pekerjaan dengan kategori pegawai swasta (PS), pegawai negeri sipil (PN), dosen atau guru (DG), wiraswasta (WR), dan lain-lain (LL) oleh ayah masing-masing adalah 64.1%, 1.7%, 1.2%, 13.9%, dan 19.1%. Sedangkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu masing-masing adalah 85.5%, 4.4%, 2.9%, 2.9%, dan 4,3%.



Grafik 2. Jenis pekerjaan orang tua

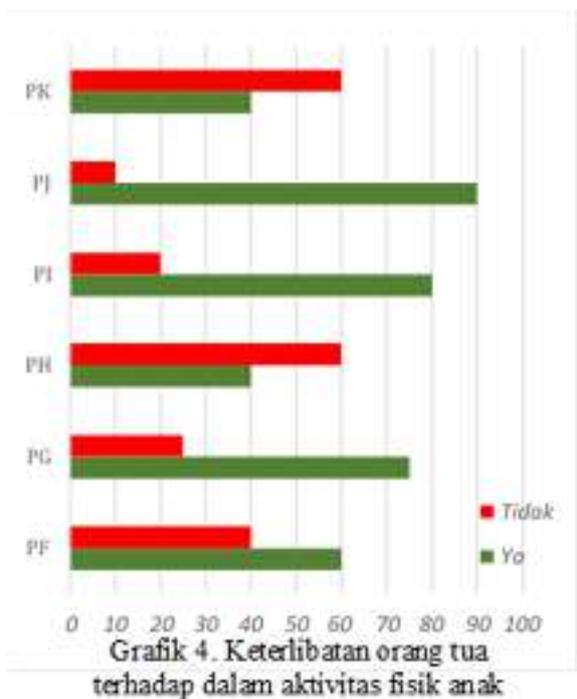
Pada Grafik 3 menunjukkan kesadaran orang tua terhadap aktivitas anaknya dengan beberapa items pertanyaan kemudian dijawab iya/tidak oleh orang tua yang menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini 93 % orang tua meyakini bahwa aktivitas fisik penting untuk kesehatan anak (PA), 85 % orang tua meyakini bahwa aktivitas fisik dapat menambah pengetahuan anak (PB), 90 % orang tua meyakini bahwa aktivitas fisik membantu pertumbuhan anak (PC), 78 % orang tua meyakini bahwa aktivitas fisik meningkatkan kreatifitas anak (PD), dan 89 % orang tua meyakini bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan kemampuan komunikasi anak (PE).



Grafik 3. Kesadaran orang tua terhadap aktivitas anak

Pada Grafik 4 menunjukkan keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya dalam aktivitas fisik dengan beberapa items pertanyaan kemudian dijawab iya/tidak oleh orang tua yang menjadi subjek penelitian.

Pada penelitian ini 60 % orang tua terlibat dalam mengajak anak untuk bermain keseimbangan (PF), 75 % orang tua terlibat dalam mengajak atau mendorong anak untuk berlari (PG), 40 % orang tua terlibat dalam mengajak anak untuk permainan meloncat (PH), 80 % orang tua terlibat dalam mengajak anak untuk bermain lempar tangkap (PI), 90 % orang tua terlibat dalam mengajak atau mendorong anak untuk menendang bola (PJ), 40 % orang tua terlibat dalam mengajak atau mendorong anak untuk mengikuti klub olahraga (PK).



Pembahasan

Penelitian ini adalah memfokuskan tentang gambaran umum pekerjaan orang tua, kesadaran orang tua terhadap aktivitas fisik anaknya, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya dalam aktivitas fisik. Pada grafik 1 menunjukkan bahwa kelompok laki-laki memiliki status pekerjaan lebih besar dibandingkan dengan kelompok perempuan.

Hasil penelitian kami tidak jauh berbeda dengan hasil dari sensus yang dilakukan oleh BPS Kota Cilegon yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kota Cilegon di dominasi oleh laki-laki dengan persentase 80.57% (BPS 2017). Pada grafik 2 menunjukkan jenis pekerjaan orang tua subjek penelitian.

Pada penelitian ini kami menemukan bahwa pekerjaan orang tua baik ayah dan ibu didominasi sebagai pegawai swasta dan sebagian kecil menjadi wiraswasta. Kami menduga di Kota Cilegon dan sekitarnya didominasi oleh perusahaan swasta sehingga banyak orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta.

Hasil penelitian kami sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang menyebutkan bahwa persentase penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama didominasi di sektor industri pengolahan sebesar 23.8 % dan perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil

dan sepeda motor sebesar 19.4 % (BPS Provinsi Banten 2018, 2019).

BPS Provinsi Banten menyebutkan bahwa sekitar 5% perusahaan di Kota Cilegon didominasi perusahaan usaha menengah besar (UMB) dan usaha menengah kecil (UMK) % (BPS Provinsi Banten 2018, 2019). Meskipun persentase UMB dan UMK kecil, kami menduga beberapa orang tua yang menjadi subjek penelitian tidak hanya bekerja di daerah Kota Cilegon akan tetapi bekerja pula di luar Kota Cilegon namun tinggal di Kota Cilegon sehingga menyebabkan persentase pegawai swasta mendominasi jenis pekerjaan pada subjek penelitian.

Sensus yang dilakukan BPS Provinsi Banten menyebutkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja di Banten berstatus sebagai buruh/karyawan yaitu sebesar 3,12 juta. Jumlah buruh/karyawan dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 254 ribu orang. Peningkatan jumlah pekerja terjadi pada status pekerjaan berusaha sendiri dan buruh/karyawan % (BPS Provinsi Banten 2018, 2019).

Pada penelitian yang telah kami lakukan menghasilkan data Persentase ayah yang bekerja sebesar 83.7%, dan Ibu 17.3%. Tingginya partisipasi ayah (laki-laki) yang bekerja dibandingkan dengan ibu (perempuan) pada penelitian ini tidak berbeda dengan hasil sensus dari BPS pusat yang menyebutkan bahwa di Provinsi Banten pria lebih banyak yang bekerja dibandingkan dengan perempuan. Di Indonesia, tingkat partisipasi penduduk untuk aktif secara ekonomi bervariasi antar provinsi. Perbedaan pola pikir, tradisi, kebijakan pemerintah daerah dapat mempengaruhi pola TPAK pada tiap-tiap provinsi (BPS 2020).

Grafik 3 pada penelitian ini menunjukan kesadaran orang tua terhadap aktivitas fisik anak-anaknya. Pada penelitian ini kami menemukan bahwa hampir semua orang tua yang menjadi subjek penelitian memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa aktivitas fisik baik untuk anak-anak mereka dengan tingkat kepercayaan lebih dari 85%.

Hasil penelitian kami sama dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa orang tua yang memahami kesadaran tentang aktifitas fisik memiliki intervensi penuh terhadap anaknya, sehingga anak-anaknya dapat melakukan aktivitas fisik dan program khusus



sehingga efektif untuk menurunkan berat badan anaknya yang mengalami obesitas (Rombemba 2017).

Tingginya angka kesadaran orang tua terhadap aktivitas fisik pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap anak-anak. Kesimpulan-kesimpulan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pemahaman dan kesadaran orang tua tentang aktivitas fisik akan berpengaruh juga terhadap olahraga dan aktivitas fisik anak-anaknya dalam kegiatan sehari-harinya (Burns et al. 2020; Rhodes et al. 2020).

Namun demikian penelitian kami terbatas dengan tidak ditambahkannya latar belakang pendidikan orang tua pada penelitian ini sehingga menyulitkan kami untuk menambahkan kesimpulan tentang tingginya kesadaran orang tua terhadap pentingnya aktivitas fisik. Pentingnya penambahan backgrounds pendidikan orang tua karena penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa backgrounds pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, prestasi anak, dan status kebugaran anak (Amini 2015).

Temuan kami pada penelitian ini memiliki nilai positif, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan anak-anaknya dalam aktivitas fisik yang menyebabkan anak lebih bersemangat dan ceria (Lindsay Smith et al. 2017; Moore et al. 2020; Rhodes et al. 2020).

Penelitian lain menyebutkan bahwa anak-anak yang berusia 4-7 tahun 6 kali lebih aktif dan bugar ketika ada salah satu orang tuanya yang aktif melakukan aktivitas fisik dibandingkan dengan orang tua yang kurang aktif (Burns et al. 2020). Selain itu, bukti lain menyebutkan bahwa dukungan orang tua terhadap aktivitas fisik anak berkontribusi pada tetap terpeliharanya kebiasaan aktivitas fisik di kemudian hari ketika mereka beranjak remaja (Consensus statement, tannehill) (Allender, Cowburn, and Foster 2006; Tannehill et al. 2015).

Keterlibatan dan partisipasi dalam aktivitas fisik anak-anaknya sangat penting dilakukan. Pentingnya hal ini karena ketika anak-anak melakukan aktivitas fisik yang didampingi oleh orang tua timbul rasa nyaman dan percaya diri anak-anak ketika melakukan aktivitas fisik tersebut. Hal ini sama dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa kehadiran orang tua ketika

anak-anak melakukan aktivitas fisik menambah rasa kepercayaan diri anak-anak (Burns et al. 2020; Rhodes et al. 2020).

Orang tua harus selalu terlibat dan berpartisipasi ketika anak melakukan aktivitas fisik. Hal ini penting dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ketika orang tua tidak terlibat dan berpartisipasi terhadap aktivitas fisik anaknya, maka anak-anak cenderung akan melakukan kegiatan aktivitas fisik dengan tidak sungguh-sungguh (Burns et al. 2020; Rhodes et al. 2020).

Selain itu, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa kurangnya keterlibatan dan partisipasi orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi perilaku dan emosi anak tersebut ketika bersosialisasi dengan teman seusianya dalam kehidupan sehari-hari, dan kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua ini akan mempengaruhi aktivitas fisik anak-anaknya ketika mereka sudah beranjak remaja yang cenderung tidak melakukan aktivitas fisik (Lindsay Smith et al. 2017; Moore et al. 2020; Rhodes et al. 2020).

Usia dini merupakan usia dimana anak mulai mengenal diri dan lingkungan di sekitarnya, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan berbagai stimulus atau rangsangan agar tumbuh kembangnya menjadi baik dan dorongan dari orang tuanya.

Grafik 4 menunjukkan keterlibatan orang tua terhadap aktivitas anaknya. Pada beberapa variabel *quisitioner* seperti mengajak anak bermain keseimbangan, berlari, bermain lempar tangkap, dan menendang bola memiliki tingkat kepercayaan rata-rata di atas 60%. Kami menduga para orang tua memiliki waktu luang yang cukup banyak setelah selesai bekerja sehingga bisa terlibat dan menemani anaknya untuk beraktivitas fisik.

Kami menduga tingginya persentase keterlibatan orang tua pada variabel *quisitioner* seperti mengajak anak bermain keseimbangan, berlari, bermain lempar tangkap, dan menendang bola karena kegiatan tersebut tidak sulit dan relatif mudah dilakukan.

Variabel mengajak anak untuk melompat memiliki tingkat kepercayaan 40%, kami menduga para orang tua pada penelitian ini tidak mau mengambil risiko kepada anaknya untuk melakukan aktivitas fisik tersebut karena cenderung gerakan yang sulit dan berpotensi menimbulkan cedera jika dilakukan tidak benar.

Pertanyaan yang ditampilkan pada grafik 4 merupakan beberapa gerakan mototik kasar yang mempunyai definisi sebagai gerakan yang dimotori atau dikendalikan keseluruhan anggota badan seperti olah raga, gerak ayunan, gerak naik turun tangga, lari-lari kecil, melompat, melempar, menendang yang mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Hasanah 2016).

Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Setelah anak menguasai pola dasar gerak dengan baik anak mulai dapat dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi. Dalam masa ini, yang diperlukan anak adalah kegembiraan dalam melakukan latihan olahraga. Setelah mereka beranjak dewasa barulah diberikan latihan-latihan sesuai dengan proporsinya.

Kegiatan bermain keseimbangan, berlari, bermain lempar tangkap, melompat, dan menendang bola dalam penelitian ini merupakan aktivitas-aktivitas jasmani yang sangat sederhana, namun demikian di dalamnya kegiatan bermain tersebut melibatkan aktivitas-aktivitas jasmani seperti berjalan, berlari, melompat dan meloncat tanpa mereka sadari aktivitas tersebut menunjukkan seberapa baik kualitas pertumbuhan gerak jasmani mereka karena setiap anak mempunyai kualitas gerak yang berbeda-beda sesuai dengan usia dan pertumbuhan mereka.

Adapun mengajak atau mendorong anak untuk mengikuti klub olahraga berada di level 40%. Kami menduga para orang tua pada subjek penelitian ini belum berani untuk mendorong anaknya untuk ikut klub olahraga karena umur anaknya masih terlalu kecil dan tidak efektif untuk diikuti sertakan dalam klub olahraga dan kami menduga dengan aktivitas fisik yang

dilakukan bersama dengan anak berupa mengajak anak bermain keseimbangan, berlari, bermain lempar tangkap, dan menendang bola sudah mencukupi untuk kebutuhan aktivitas fisiknya dibanding dengan mengikuti atau bergabung kepada klub olahraga.

Kami menduga segi materi yang menyebabkan persentase orang tua untuk mendorong anaknya untuk mengikuti klub olahraga pada penelitian ini dibawah 50%.

Dengan anaknya masuk klub olahraga maka beban keuangan keluarga akan meningkat karena adanya biaya tambahan yang dikeluarkan oleh orang tua. Hal lainnya adalah dari segi waktu yang bisa mengganggu istirahat dan pekerjaan rumah anak mereka sehingga dorongan orang tua untuk memassukan anaknya ke klub olahraga tidak terlalu besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pekerja swasta mendominasi pekerjaan orang tua siswa. Subjek penelitian pada penelitian ini memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya aktivitas fisik bagi anaknya dan keterlibatan orang tua terhadap aktivitas fisik anaknya relatif tinggi, namun demikian ada beberapa keterlibatan orang tua yang relatif rendah ketika mendorong anaknya untuk ikut klub olahraga.

Dengan tetap memperhatikan kepentingan klinis dan berkelanjutan penelitian, bidang khusus ini membutuhkan penelitian lebih lanjut dengan memperbanyak sampel penelitian mencakup seluruh orang tua siswa sekolah dasar di provinsi Banten agar diketahui secara objektif peran dari orang tua siswa tersebut tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Allender, Steven, Gill Cowburn, and Charlie Foster. 2006. "Understanding Participation in Sport and Physical Activity among Children and Adults: A Review of Qualitative Studies." *Health Education Research* 21(6):826–35. doi: 10.1093/her/cyl063.
- Amini, Mukti. 2015. "Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK." *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 10(1):9–20.



- Ardern, Clare L., Philip Glasgow, Anthony Schneiders, Erik Witvrouw, Benjamin Clarsen, Ann Cools, Boris Gojanovic, Steffan Griffin, Karim M. Khan, Håvard Moksnes, Stephen A. Mutch, Nicola Phillips, Gustaaf Reurink, Robin Sadler, Karin Grävare Silbernagel, Kristian Thorborg, Arnlaug Wangensteen, Kevin E. Wilk, and Mario Bizzini. 2016. "2016 Consensus Statement on Return to Sport from the First World Congress in Sports Physical Therapy, Bern." *British Journal of Sports Medicine* 50(14):853–64. doi: 10.1136/bjsports-2016-096278.
- Biotteau, Maëlle, Jérémy Danna, Éloïse Baudou, Frédéric Puyjarinet, Jean Luc Velay, Jean Michel Albaret, and Yves Chaix. 2019. "Developmental Coordination Disorder and Dysgraphia: Signs and Symptoms, Diagnosis, and Rehabilitation." *Neuropsychiatric Disease and Treatment* 15:1873–85. doi: 10.2147/NDT.S120514.
- Burns, Ryan D., Taylor E. Colotti, Christopher D. Pfladderer, You Fu, Yang Bai, and Wonwoo Byun. 2020. "Familial Factors Associating with Youth Physical Activity Using a National Sample." *Children* 7(7):79. doi: 10.3390/children7070079.
- Cope, Elise C., Elizabeth A. Lamarca, Patrick K. Monari, Lyra B. Olson, Susana Martinez, Anna D. Zych, Nicole J. Katchur, and Elizabeth Gould. 2018. "Microglia Play an Active Role in Obesity-Associated Cognitive Decline." *Journal of Neuroscience* 38(41):8889–8904. doi: 10.1523/JNEUROSCI.0789-18.2018.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1):717–33. doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- Kooijman, Marjolein N., Claudia J. Kruithof, Cornelia M. van Duijn, Liesbeth Duijts, Oscar H. Franco, Marinus H. van IJzendoorn, Johan C. de Jongste, Caroline C. W. Klaver, Aad van der Lugt, Johan P. Mackenbach, Henriëtte A. Moll, Robin P. Peeters, Hein Raat, Edmond H. H. M. Rings, Fernando Rivadeneira, Marc P. van der Schroeff, Eric A. P. Steegers, Henning Tiemeier, André G. Uitterlinden, Frank C. Verhulst, Eppo Wolvius, Janine F. Felix, and Vincent W. V. Jaddoe. 2016. "The Generation R Study: Design and Cohort Update 2017." *European Journal of Epidemiology* 31(12):1243–64. doi: 10.1007/s10654-016-0224-9.
- Lindsay Smith, Gabrielle, Lauren Banting, Rochelle Eime, Grant O’Sullivan, and Jannique G. Z. van Uffelen. 2017. "The Association between Social Support and Physical Activity in Older Adults: A Systematic Review." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 14(1):1–21. doi: 10.1186/s12966-017-0509-8.
- Moore, Sarah A., Guy Faulkner, Ryan E. Rhodes, Mariana Brussoni, Tala Chulak-Bozzer, Leah J. Ferguson, Raktim Mitra, Norm O’Reilly, John C. Spence, Leigh M. Vanderloo, and Mark S. Tremblay. 2020. "Impact of the COVID-19 Virus Outbreak on Movement and Play Behaviours of Canadian Children and Youth: A National Survey." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 17(1):1–11. doi: 10.1186/s12966-020-00987-8.
- Pierce, Scott, Daniel Gould, and Martin Camiré. 2017. "Definition and Model of Life Skills Transfer." *International Review of Sport and Exercise Psychology* 10(1):186–211. doi: 10.1080/1750984X.2016.1199727.
- Pyper, Evelyn, Daniel Harrington, and Heather Manson. 2016. "The Impact of Different Types of Parental Support Behaviours on Child Physical Activity, Healthy Eating, and Screen Time: A Cross-Sectional Study." *BMC Public Health* 16(1):1–15. doi: 10.1186/s12889-016-3245-0.
- Rhodes, Ryan E., Michelle D. Guerrero, Leigh M. Vanderloo, Kheana Barbeau, Kheana Barbeau, Catherine S. Birken, Jean Philippe Chaput, Guy Faulkner, Ian Janssen, Sheri Madigan, Louise C. Mâsse, Tara Leigh McHugh, Megan Perdew, Kelly Stone,

Jacob Shelley, Nora Spinks, Katherine A. Tamminen, Jennifer R. Tomasone, Helen Ward, Frank Welsh, and Mark S. Tremblay. 2020. "Development of a Consensus Statement on the Role of the Family in the Physical Activity, Sedentary, and Sleep Behaviours of Children and Youth." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 17(1):1–31. doi: 10.1186/s12966-020-00973-0.

Rombemba, Finna R. 2017. "Sikap Guru Mengenai Intervensi Aktivitas Fisik Dan Diet Pada Siswa Obesitas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik* 5(1):121–26.

Tannehill, Deborah, Ann MacPhail, Julia Walsh, and Catherine Woods. 2015. "What Young People Say about Physical Activity: The Children's Sport Participation and Physical Activity (CSPPA) Study." *Sport, Education and Society* 20(4):442–62. doi: 10.1080/13573322.2013.784863.

Vandermeerschen, Hanne, Steven Vos, and Jeroen Scheerder. 2015. "Who's Joining the Club? Participation of Socially Vulnerable Children and Adolescents in Club-Organised Sports." *Sport, Education and Society* 20(8):941–58. doi: 10.1080/13573322.2013.856293.